



EFEKTIFITAS BUKU SAKU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENDAMPING IBU NIFAS DI KABUPATEN MAMUJU

Ahmady^{1✉}, Agus Erwin Ashari²

¹Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju

²Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Mamuju

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2018-11-06

Revised : 2018-12-28

Accepted : 2018-12-30

Keywords:

Neonates Visit

Knowledge

Pocket Book

ABSTRACT

Perinatal and neonatal period is a critical period for the baby's life. Two-thirds of infant deaths occur within 4 weeks after delivery and 60% of newborn deaths occur within 7 days after birth. Regular neonatal visits may early detect to prevent infant mortality. The family's role and support is enormous for the regularity of neonatal visits. The objective of the study was to know the effectiveness of the Pocket Book on the Knowledge of the Psychologist's Companion of the Babies' Period and the visit of the neonate. This research uses experimental Pre design. In this study, the subjects in the study consisted of two groups, the intervention group and the non-intervention group. The samples were the nearest relatives and lived in the same house with the mothers who delivered in housemother health service facilities from June to November 2017 in the work area of the Binanga and Puskesmas Padang. The results showed that statistically significant results showed that there were differences in the average score of the puerperal and neonatal visits between the intervention group and the control group, thus the pocket book was effective for the improvement of maternal companion knowledge. Conclusion and Suggestion in this research that pocket book is effective for knowledge enhancement of maternal companion, and hopefully this pocket book need to be tested its validity by experts.

✉ Corresponding Author:

Ahmady

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mamuju

Telp. 082349881404

Email: mady.amsa@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa perinatal dan neonatal merupakan masa yang kritis bagi kehidupan bayi. Dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Faktor yang menyebabkan kematian perinatal antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, kelainan preterm atau BBLR, asfiksia dan hipotermia (Afifah, 2013).

Kunjungan neonatus adalah pelayanan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus, sedikitnya 3 (tiga) kali selama periode 0 – 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah. Persalinan oleh tenaga kesehatan (PN) pada tahun 2014 di Kabupaten Mamuju tercatat 80,1% dan Kunjungan Nifas (KF3) sebanyak 78,02%, KN 1 sebanyak 98,91% dan KN lengkap 98,66%. KN1 di

Kabupaten Mamuju sebanyak 96,2% dan KN lengkap 91,8%, dari fakta tersebut terlihat bahwa kelengkapan kunjungan neonatus belum signifikan salah satu faktor penyebab adalah pengetahuan ibu dan keluarga serta keterpaparan dengan media informasi (Solihah, 2009).

Penelitian Darmawan, FH & Dewi, JM (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan Kunjungan Neonatus I (KN1). Demikian halnya yang didapatka Zuraida (2016) mengungkapkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan pekerjaan dengan kunjungan neonatus.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa efektifitas buku saku terhadap perubahan pengetahuan adalah signifikan secara statistik (Siregar, 2016), demikian halnya yang disimpulkan Sepy (2016) bahwa penggunaan

buku saku berbasis *mnemonik* efektif terhadap retensi siswa yang diajar menggunakan metode SQ3R.

Hasil penelitian yang dilakukan Limbu, R. Marni (2007) mengungkapkan bahwa Peran keluarga dalam bentuk partisipasi terhadap proses pengobatan penderita TB Paru yaitu merujuk penderita ke puskesmas, membawa penderita di tenaga kesehatan, membantu penderita pada pemeriksaan di laboratorium, pemenuhan kebutuhan penderita, mengingatkan penderita untuk minum obat dan memberi obat untuk diminum setiap malam dan melakukan pengambilan obat untuk pesediaan, serta mengantarkan penderita melakukan pengontrolan di puskesmas bila selesai minum obat fase intensif (2 bulan); Aditianti, dkk (2015) mengungkapkan bahwa dukungan pendamping memang berperan bagi responden dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD. keluarga sebagai PMO tablet Fe ternyata dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi Fe, sehingga dapat meningkatkan kenaikan Hb ibu hamil dan angka kejadian anemia dapat diturunkan. (Novita, L. dkk, 2012). Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan buku saku terhadap pengetahuan pendamping ibu nifas tentang masa nifas dan kunjungan neonatus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pre eksperimental*. Pada rancangan ini subjek dalam penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok non intervensi.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Dilaksanakan pada bulan Juni sampai November 2017 di wilayah kerja Puskesmas Binanga dan Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keluarga terdekat dan tinggal serumah dengan ibu yang melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada bulan Juni sampai November 2017 di wilayah kerja puskesmas Binanga dan Puskesmas Tampa Padang.

Sampel adalah keluarga terdekat dan tinggal serumah dengan ibu yang melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan

serumah pada bulan Juni sampai November 2017 di wilayah kerja puskesmas Binanga dan Puskesmas Tampa Padang yang terpilih secara *random*.

Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan responden, data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju dan Puskesmas. Data diolah dengan menggunakan Program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Distribusi responden pada tabel 1 berdasarkan jenis kelamin didapatkan dimana laki-laki sebanyak 41 orang (82%), Distribusi menurut umur digambarkan bahwa kelompok umur yang terbanyak pada kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 27 orang (54%) dan yang paling sedikit pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (4 %). Pada tabel 1 terlihat bahwa responden terbanyak menurut tingkat pendidikan adalah SD sebanyak 21 orang (42 %), dan yang terakhir berpendidikan D.III/S1 sebanyak 5 orang (10%).

Pekerjaan responden yang terbanyak adalah petani sebanyak 18 orang (36%), menyusul wiraswasta sebanyak 14 orang (28%) dan yang terkecil adalah PNS/TNI/Polri sebanyak 1 orang (2%). Distribusi responden menurut hubungannya dengan ibu nifas tergambar bahwa yang terbanyak adalah suami sebanyak 40 orang (80%) dan yang paling sedikit adalah bapak sebanyak 1 orang (2%).

Distribusi responden pada tabel 2 berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa jumlah laki-laki dan perempuan adalah sama masing-masing sebanyak 25 orang. Distribusi menurut umur digambarkan bahwa kelompok umur yang terbanyak pada kelompok umur 30 – 39 tahun sebanyak 22 orang (44%) dan yang paling sedikit pada kelompok umur \geq 50 tahun sebanyak 3 orang (6%). Pada tabel 2 terlihat juga bahwa responden terbanyak menurut tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 17 orang (34%), dan yang paling sedikit yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (14%). Pekerjaan responden yang terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 orang (38%), menyusul wiraswasta sebanyak 14 orang (28%) dan yang terkecil adalah buruh dan lainnya sebanyak 1 orang (2%).

Distribusi responden menurut hubungannya dengan ibu nifas tergambar bahwa yang terbanyak adalah suami sebanyak

23 orang (46%) dan yang paling sedikit adalah ibu sebanyak 7 orang (14%).

Tabel 1. Distrubusi Responden menurut Karakteristik Sosio Demografi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamba Padang (Kelompok Kontrol) Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

| Variabel | | Frekuensi (n) | % |
|---------------------|------------------|---------------|-------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 41 | 82.0 |
| | Perempuan | 9 | 18.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Umur | < 20 tahun | 2 | 4.0 |
| | 20 – 29 tahun | 7 | 14.0 |
| | 30 – 39 tahun | 27 | 54.0 |
| | 40 – 49 tahun | 11 | 22.0 |
| | ≥ 50 tahun | 3 | 6.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Pendidikan | Tidak Sekolah | 6 | 12.0 |
| | SD | 21 | 42.0 |
| | SMP | 8 | 16.0 |
| | SMA | 10 | 20.0 |
| | Akademi/PT | 5 | 10.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Pekerjaan | PNS/TNI/Polri | 1 | 2.0 |
| | Pegawai Swasta | 3 | 6.0 |
| | Wiraswasta | 14 | 28.0 |
| | Petani | 18 | 36.0 |
| | Buruh | 0 | 0.0 |
| | Nelayan | 5 | 10.0 |
| | IRT | 9 | 18.0 |
| | Lain-lain | 0 | 0.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Hubungan dengan Ibu | Suami | 40 | 80.0 |
| | Ibu | 6 | 12.0 |
| | Bapak | 1 | 2.0 |
| | Keluarga Lainnya | 3 | 6.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 3 mengungkapkan bahwa rata-rata skor pengetahuan Kelompok intervensi lebih besar dari kelompok Kontrol (71.91>29.09). Hasil analisis perbandingan antara kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol dengan uji *Mann-Whitney U* didapatkan bahwa nilai statistic uji Z yang kecil yaitu -7.646, nilai sig (2-tailed) adalah 0.000 < 0.05 karena itu hasil uji signifikan secara statistik., dengan demikian kita menolak hipotesis nol berarti Ada

perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Rata-rata skor pengetahuan Kelompok intervensi lebih besar dari kelompok Kontrol (72.66>28.34). Hasil analisis perbandingan antara kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol dengan uji *Mann-Whitney U* didapatkan bahwa nilai statistic uji Z yang kecil yaitu -7.877, nilai sig (2-tailed) adalah 0.000 < 0.05 karena itu hasil uji signifikan secara statistik, dengan

demikian kita menolak hipotesis nol berarti Ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan

Kunjungan Neonatus antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Karakteristik Sosio Demografi di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga (Kelompok Intervensi) Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju

| Variabel | | Frekuensi (n) | % |
|---------------------|------------------|---------------|-------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 25 | 50.0 |
| | Perempuan | 25 | 50.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Umur | < 20 tahun | 4 | 8.0 |
| | 20 – 29 tahun | 15 | 30.0 |
| | 30 – 39 tahun | 22 | 44.0 |
| | 40 – 49 tahun | 6 | 12.0 |
| | ≥ 50 tahun | 3 | 6.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Pendidikan | Tidak Sekolah | 0 | 0.0 |
| | SD | 12 | 24.0 |
| | SMP | 7 | 14.0 |
| | SMA | 17 | 34.0 |
| | Akademi/PT | 14 | 28.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Pekerjaan | PNS/TNI/Polri | 10 | 20.0 |
| | Pegawai Swasta | 3 | 6.0 |
| | Wiraswasta | 14 | 28.0 |
| | Petani | 2 | 4.0 |
| | Buruh | 1 | 2.0 |
| | Nelayan | 0 | 0.0 |
| | IRT | 19 | 38.0 |
| | Lain-lain | 1 | 2.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |
| Hubungan dengan Ibu | Suami | 23 | 46.0 |
| | Ibu | 7 | 14.0 |
| | Bapak | 0 | 0.0 |
| | Keluarga Lainnya | 20 | 40.0 |
| Total | | 50 | 100.0 |

Rata-rata skor pengetahuan Kelompok intervensi lebih besar dari kelompok Kontrol (75.50>25.50). Hasil Uji perbedaan antara kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol dengan uji *Mann-Whitney U* didapatkan bahwa nilai statistic uji Z yang kecil yaitu -8.766, nilai sig (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ karena itu hasil uji signifikan secara statistik, dengan demikian kita menolak hipotesis nol berarti ada perbedaan skor rata-rata pengetahuan masa nifas dan kunjungan neonatus antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku saku efektif terhadap pengetahuan untuk pendamping ibu nifas. Pengetahuan kelompok Intervensi berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol (nilai *U Mann-Withney* 0.000).

Kelompok Intervensi diberi perlakuan berupa pemberi buku saku dan diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajarinya selama 3 – 7 hari, lalu dilakukan pengukuran (*post test*) dengan

menggunakan kuesioner. Pada kelompok kontrol rseponden langsung dilakukan

pengukuran (*post test*) tanpa ada pemberian buku saku.

Tabel 3. Distribusi Kelompok menurut Rata-Rata Skor Pengetahuan Masa Nifas, Skor Pengetahuan Kunjungan Neonatus dan Skor Pengetahuan Masa Nifas & Kunjungan neonatus di Kabupaten Mamuju

| Variabel | Kelompok | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|---------------------|-----|-----------|--------------|
| Skor Pengetahuan Masa Nifas | Kelompok Kontrol | 50 | 29.09 | 1454.50 |
| | Kelompok Intervensi | 50 | 71.91 | 3595.50 |
| | Total | 100 | | |
| Skor Pengetahuan Kunjungan Neonatus | Kelompok Kontrol | 50 | 28.34 | 1417.00 |
| | Kelompok Intervensi | 50 | 72.66 | 3633.00 |
| | Total | 100 | | |
| Skor Pengetahuan Masa Nifas & Kunjungan neonatus | Kelompok Kontrol | 50 | 25.50 | 1275.00 |
| | Kelompok Intervensi | 50 | 75.50 | 3775.00 |
| | Total | 100 | | |

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Notoadmojo, 2010 bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, dkk, 2007).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata prilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada prilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut *World Health Organisation (WHO)*, ada tiga teori perubahan Perilaku salah satunya, adalah pemberian informasi. Menurut teori ini dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut (Notoadmodjo, 2010)

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa efektifitas buku saku terhadap perubahan pengetahuan adalah signifikan secara stastistik (Siregar, 2016). Demikian halnya yang disimpulkan Sepy (2016) bahwa penggunaan

buku saku berbasis *mnemonik* efektif terhadap retensi siswa yang diajar menggunakan metode SQ3R. Ada pengaruh pemberian buku saku stimulasi perkembangan anak terhadap perubahan pengetahuan ibu, namun tidak berpengaruh pada perubahan sikap ibu. (Suryani, E & Syamsiatun, NH, 2015). Penelitian yang dilakukan (Bertalina, 2015) mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan pada intervensi dengan menggunakan leaflet dengan p value 0,068.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata skor pengetahuan Masa Nifas dan Kunjungan Neonatus Kelompok intervensi lebih besar dari kelompok Kontrol (75.50 >25.50). Ada perbedaan skor rata-rata Pengetahuan Masa Nifas dan Kunjungan Neonatus antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p=0.000 < 0.05$).

Bagi Puskesmas untuk meningkatkan cakupan kunjungan neonatus dan kunjungan nifas, lebih proaktif melakukan kegiatan penyuluhan melalui media dengan pendekatan berbasis keluarga. Perlu peningkatan pengetahuan bagi pendamping ibu Nifas melalui berbagai media salah satunya buku saku untuk meningkatkan keteraturan kunjungan neonatus dan nifas. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan uji validasi buku saku oleh para ahli sebelum digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Mamuju yang telah memberi kesempatan dan memberi dana penelitian melalui DIPA Poltekkes Mamuju Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, dkk. (2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil Anemia Penelitian Gizi dan Makanan, Juni 2015 Vol. 38 (1): 71 – 78.
- Afifah. (2013). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Post Natal terhadap Kunjungan Neonatus di BPS. Hj. Sri Wahyuni Kota Semarang tahun 2013. Edisi 2014, Vol 2. No 8.
- Akhenan NF, Puspitasari, N. (2012). Determinan Pada Ibu Nifas Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Post-Natal Care Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 1-10.
- Bertalina. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung *Jurnal Kesehatan, Volume VI, Nomor 1, April 2015, Hlm 56-63.*
- Darmawan, FH; Dewi, JM. (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Neonatus 1 (KN1) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirlangu Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011.
- Dinkes Mamuju. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Mamuju Tahun 2014.* Mamuju.
- Dinkes Provinsi Sulbar. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2014.* Mamuju.
- Hidayat, A. (2007). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data, Jakarta, Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2016). Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Pengembangan Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes, Jakarta.
- Limbu, R, Marni. (2007). Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) Dalam Mendukung Proses Pengobatan Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang MKM Vol.02 No. 01 Juni 2007.
- Mubarak, Wahid Iqbal. (2007). Promosi Kesehatan. Jogjakarta : Graha ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Novita, dkk. (2012). Pengaruh Pengawas Minum Obat Tablet Fe Pada Ibu Hamil Yang Anemia Terhadap Kenaikan Hb Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Luar Kab. Agam Ners Jurnal Keperawatan Volume 8, No 2, Desember 2012 : 169-179.
- Rahmawati, I. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bidan Di Desa Dalam Kunjungan Neonatus, *Journals of Ners Community Vol 5 No 1 Juni 2014.*
- Saparina, Sepy. (2016). Efektivitas Buku Saku Berbasis *Mnemonic* Terhadap Retensi Siswa Dengan Metode SQ3R Pada Sub Materi Tulang Di Kelas XI IPA MAN 2 Pontianak, Skripsi, UMP.
- Solihah, I. (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Neonatus Di Kabupaten Garut, Jawa Barat *Media Litbang Kesehatan Volume XIX Nomor 2 Tahun 2009.*
- Zuraida. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Volume 1. No.2 Tahun 2016 *Jurnal Human Care.*